

**Dr. Sri Ana Handayani, M.Si.**

# **LUMBUNG DESA**

**Arti, Fungsi, dan Perubahan**



bekerjasama dengan



**LUMBUNG DESA:  
Arti, Fungsi, dan Perubahan**



---

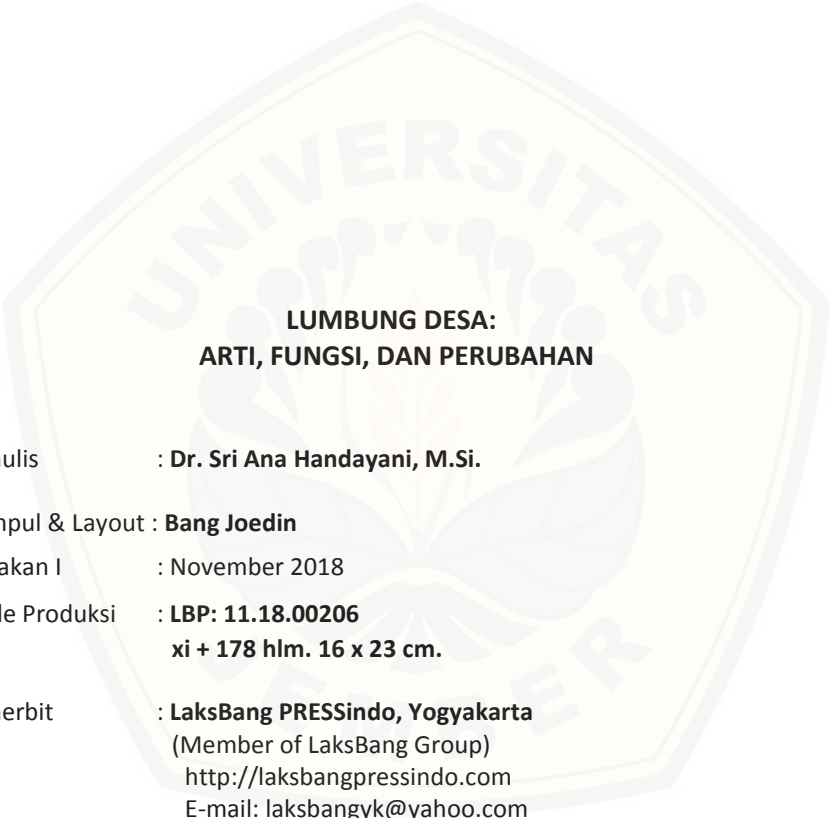
Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

**Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
  - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
  - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

# **LUMBUNG DESA: Arti, Fungsi, dan Perubahan**

**Dr. Sri Ana Handayani, M.Si.**



**LUMBUNG DESA:  
ARTI, FUNGSI, DAN PERUBAHAN**

Penulis : **Dr. Sri Ana Handayani, M.Si.**

Sampul & Layout : **Bang Joedin**

Cetakan I : November 2018

Kode Produksi : **LBP: 11.18.00206**  
**xi + 178 hlm. 16 x 23 cm.**

Penerbit : **LaksBang PRESSindo, Yogyakarta**  
(Member of LaksBang Group)  
<http://laksbangpressindo.com>  
E-mail: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)

Anggota IKAPI

**ISBN: 978-602-5452-27-7**

Hak cipta © dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

## KATA PENGANTAR

---

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya, buku dengan tema Lumbung Desa: Arti, Fungsi dan Perubahan dapat diselesaikan. Kajian merupakan riset peneliti pada saat menempuh Program Pasca bidang studi Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Padjadjaran Bandung.

Kajian ini dapat dipublikasikan karena adanya bantuan dari Universitas Jember berupa Alokasi Dana Kegiatan Pengembangan Mutu Program Studi di Lingkungan Universitas Jember Tahun Anggaran 2018 untuk Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya yang dituangkan dalam Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor: 7513/UN25/PR/2018. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember beserta staf yang telah memfasilitasi pembuatan buku teks, tahun anggaran 2018.
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk penerbitan buku teks.
3. Ketua Jurusan Ilmu Sejarah, yang memberi kesempatan kepada rekan-rekan jurusan sejarah menerbitkan karyanya.
4. Prof. Dr. Kusnaka, M.Si (Almarhum) yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam proses pembuatan tesis.

5. Prof. Dr Haryo Martodirdjo, M.Si. yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan kajian ini.
6. Ir. Nugraha Setiawan yang elah banyak memberikan dukungan bagi penulisan buku ini.
7. Pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penerbaitan buku ini. Kekurangan dalam kajian ini merupakan tanggungjawab penulis. Akhir kata semoga kajian ini bermanfaat bagi para peminat kajian ekonomi pedesaan khususnya dan sejarah ekonomi pada umumnya. Saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaharui substansi penulis terima dengan lapang dada.

Jember, Oktober 2018

Sri Ana Handayani

# DAFTAR ISI

---

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Bagan .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Pikir .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1 Perkembangan Teori Modernisasi .....	17
2.2 Lumbung Sebagai Institusi Dasar.....	24
2.3 Konsep Resiprositas, Redistribusi, dan Tukar Menukar.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Metode yang Digunakan .....	37
3.2 Jenis Data .....	38
3.3 Sumber Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data .....	43
3.6 Lokasi Penelitian.....	46
3.7 Pelaksanaan Penelitian.....	47



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 51**

4.1	Gambaran Umum Desa Penelitian .....	51
4.1.1	Letak dan Keadaan Topografi Desa .....	51
4.1.2	Sarana Desa .....	53
4.1.3	Penduduk dan Pemukiman .....	54
4.1.4	Pendidikan .....	56
4.2	Sistem Sosial Masyarakat Desa .....	59
4.2.1	Sistem Keekerabatan .....	61
4.2.2	Hubungan Patron-Klien.....	64
4.2.3	Pola Hubungan Sosial.....	67
4.3	Sistem Ekonomi Masyarakat Desa .....	76
4.3.1	Mata Pencaharian Penduduk.....	76
4.3.2	Pengolahan Lahan Pertanian .....	82
4.3.3	Sistem Upah .....	90
4.3.4	Pola Distribusi .....	99
4.3.5	Pendapatan, Hutang, dan Kredit .....	100
4.4	Lumbung Paceklik .....	103
4.4.1	Sejarah Perkembangan <i>lumbung Paceklik</i> ....	106
4.4.2	Modal Lumbung.....	116
4.4.3	Pengelolaan Lumbung Paceklik .....	121
4.4.4	Mekanisme Pemberian dan Pengembalian Pinjaman .....	132
4.4.5	Sistem Kontrol Lumbung .....	141
4.5	Fungsi Lumbung Paceklik .....	152
4.5.1	Fungsi Ekonomi .....	155
4.5.2	Fungsi Sosial .....	157
4.5.3	Fungsi Politik .....	158
4.5.4	Fungsi Religi .....	159
4.5.5	Hubungan Fungsi-fungsi .....	161
4.5.6	Revitalisasi Lumbung.....	162

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>165</b>
	5.1 Kesimpulan.....	165
	5.2 Saran.....	167
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>171</b>
	<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>177</b>

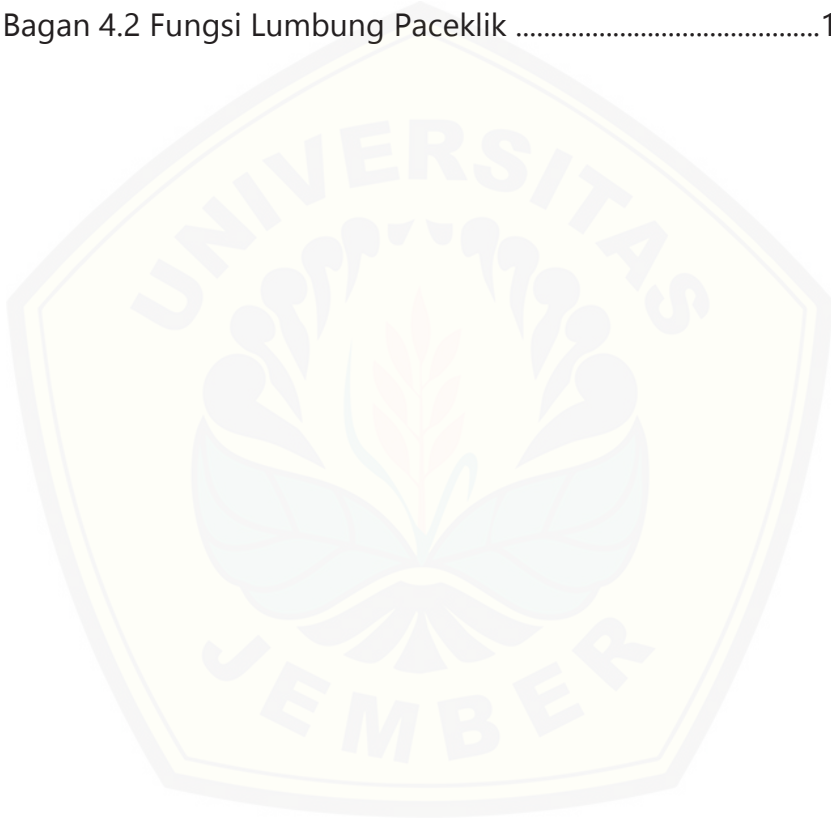


## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbandingan antara Teori Modernisasi Klasik dengan Teori Modernisasi Baru .....	22
Tabel 4.1 Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	58
Tabel 4.2 Pengelompokan Berdasarkan Generasi .....	61
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk .....	78
Tabel 4.4 Tahapan Pengolahan Lahan Pertanian .....	87
Tabel 4.5 Upah Tenaga Kerja dan Sistem Kerja.....	91
Tabel 4.6 Curahan Waktu Kerja Beserta Jaminannya .....	92
Tabel 4.7 Modal Lumbung Paceklik Setiap Rukun Warga.....	119
Tabel 4.8 Anggaran Dasar Lumbung .....	126
Tabel 4.9 Pinjaman Tahun 2000/2001 .....	135

## Daftar Bagan

Bagan 1.1 Kerangka Pikir .....	16
Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif .....	45
Bagan 4.1 Distribusi Hasil Usaha .....	100
Bagan 4.2 Fungsi Lumbung Paceklik .....	160





## BAB II

# PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kualitas masyarakat ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Colleta, 1987:3). Akan tetapi, dalam proses pembangunan akan timbul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perubahan sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, Indonesia perlu mencermati perubahan dan menemukan suatu sarana yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembangunannya, sehingga hasil dari pembangunan dapat diiringi dengan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi secara berarti dan harmonis melalui pendekatan manusia seutuhnya atau *people center development* dalam arti memberi banyak peluang bagi manusia untuk berperan secara efektif dalam kegiatan pembangunan (Cernea, 1988:13).

Pembangunan di Indonesia masa orde baru lebih menekankan pertumbuhan ekonomi atau *growth oriented*. Sektor industri mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan

dengan sektor pertanian untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, padahal pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai negara agraris. Kebijakan pemerintahan orde baru yang lebih menekankan sektor industri dibalut dengan sistem pemerintahan yang sarat dengan kolusi, korupsi dan nepotisme telah membawa bangsa Indonesia pada krisis ekonomi, dan pada akhirnya meruntuhkan pemerintahan Orde Baru. Krisis ekonomi yang berlangsung berkepanjangan telah menggoyahkan fondasi perekonomian bangsa dan negara Indonesia.

Konsep pembangunan pertanian era orde baru adalah swasembada beras dengan tujuan pokok stabilitas nasional. Pada tahun 1984, Indonesia berhasil mencapai program swasembada beras melalui program-program peningkatan produktivitas pertanian, seperti penerapan teknologi baru, perbaikan metode bercocok tanam, pendekatan kelembagaan, dan mengubah sikap mental petani (Rajab, 1997:7). Program-program pemerintah orde baru yang menunjang swasembada beras melalui kebijakan kelembagaan telah menguntungkan petani yang berlahan luas dan bermodal besar, akan tetapi penerapan kelembagaan pemerintah di pedesaan telah mengikis kelembagaan tradisional masyarakat desa yang sebenarnya mempunyai fungsi sosial (Tjondronegoro, 1999:171).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2001), produksi padi pada tahun 2000 sebanyak 51.898.852 ton, sedangkan tahun 2001 diprediksi sekitar 50.096.486 ton, berarti ada penurunan sekitar 3,31 persen. Untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk Indonesia dengan jumlah kurang lebih 210 juta jiwa, Indonesia harus mengimpor beras dari luar negeri.

1970-an. Pengkajian mengenai nilai-nilai tradisional dengan kearifannya melahirkan konsep paradigma modernisasi baru, konsep ini mengatakan bahwa sistem budaya tradisional dan modern bukan dua hal yang perlu dipertentangkan, tetapi dapat saling melengkapi satu dengan lainnya (Suwarsono dan Alvin, 1991:59). Budaya tradisional tidak bersifat statis, tetapi mengalami perubahan dan tidak bertentangan dengan proses pembangunan. (Dove, 1985:xv).

Lumbung merupakan lembaga yang dibangun oleh masyarakat pedesaan berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan ancaman terhadap kesejahteraan mereka yang timbul dari faktor alam, seperti cuaca yang tidak menguntungkan kebanjiran atau kekeringan dan faktor luar, yaitu sistem pasar. Lumbung paceklik sebagai lembaga simpan pinjam sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Wonorejo yang mampu mengembangkan sistem redistribusi pasca panen yang bermanfaat bagi ketahanan pangan anggotanya.

Dalam era otonomi daerah dewasa ini, kebijakan dalam rangka pembangunan di pedesaan sebaiknya berlandaskan pada sistem pengetahuan dan teknologi setempat yang telah mengakar dan terbukti dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat atau bersifat *bottom up* sebagai alternatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembangunan. Strategi pengembangan kelembagaan disesuaikan dengan keragaman yang ada dalam masyarakat. Dengan merealisasikan prinsip-prinsip yang telah mengakar dalam masyarakat dalam proses pembangunan, maka masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan di daerahnya (Martodirdjo, 1991:17).



## BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

---

### 2.1 Perkembangan Teori Modernisasi

Secara umum teori modernisasi merupakan sebuah versi dari strategi teoritis yang lebih luas, berdasarkan pendekatan fungsional-evolutioner terhadap evolusi sosiokultural (Sanderson, 2000:234). Pemikiran modernisasi berdasarkan warisan dari teori evolusi dan teori fungsional, yang telah mampu menjelaskan proses peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern di negara-negara Eropah Barat, sehingga teori modernisasi ini dianggap mampu menjelaskan arah yang harus ditempuh oleh negara-negara berkembang atau dunia ketiga dalam proses modernisasinya (Suwarsono dan Alvin Y.So, 1990:9).

Modernisasi dipandang sebagai suatu proses akulturasi, yaitu pengambilan pola kebudayaan modern yang pernah menyebar di kota-kota Eropah Barat abad ke delapan belas sampai sembilan belas. Inti dari pola kebudayaan itu ialah kesediaan untuk mempertimbangkan perubahan, suatu sikap yang mutlak berhubungan dengan individualisme dan rasionalisme (Schoorl

## BAB III

# METODE PENELITIAN

---

### 3.1 Metode yang Digunakan

Kajian ini merupakan kajian kualitatif. Adaun tipe penelitian merupakan deskriptif, tujuannya untuk menggambarkan dan memahami kehidupan masyarakat dalam konteks keutuhan sebagai satu kesatuan. Pendeskripsian dilakukan secara analitis tentang apa dan bagaimana fungsi lumbung, mengapa lumbung tetap ada, dan mengapa mempunyai hubungan fungsional dengan lembaga sosial lainnya sampai sekarang. Selain itu, pola perilaku sosial dan ekonomi masyarakat Wonorejo yang mendukung keberadaan lumbung akan dikaji.

Penelitian kualitatif pada dasarnya mengamati manusia dengan pola budayanya yang berkaitan dengan sistem sosial, ekonomi, dan budaya sehingga harus berinteraksi dengan subjek yang diteliti dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1992:5). Hal-hal yang berkaitan dengan budaya tidak akan tampak bagi orang di luar kebudayaannya, karena lebih berpusat pada alam pemikiran pendukung budaya tersebut. Melalui metode kualitatif akan

## BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

---

### 4.1 Gambaran Umum Desa Penelitian

#### 4.1.1 Letak dan Keadaan Topografi Desa

**D**esa Wonorejo merupakan bagian dari Kecamatan Karanganyar yang terletak di sebelah Barat Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Desa ini relatif subur dan padat penduduknya. Luas desa sekitar 346 hektar, berada dalam ketinggian 16 meter di atas permukaan laut. Desa ini secara administrasi terbagi menjadi tujuh Rukun Warga, yang terdiri dari dua puluh lima Rukun Tetangga. Desa Wonorejo berbatasan dengan desa Karanggayam disebelah Utara, Desa Karang Kemiri di sebelah Selatan, Desa Grenggeng disebelah Barat, dan Desa Panjatan disebelah Timur.

Jarak desa ke ibu kota kecamatan sekitar dua kilometer, jalan yang menghubungkan desa dengan ibu kota kecamatan masih berupa jalan tanah dan berbatu yang dikeraskan belum diaspal, namun dapat dilalui oleh kendaraan roda empat. Belum

Ketua dipilih oleh anggota. Seseorang dipilih menjadi ketua karena dianggap dapat menjadi pengurus yang dapat mendistribusikan padi secara adil, selain itu mempunyai status ekonomi dan sosial cukup tinggi diantara warga. Untuk membantu kegiatan lumbung, ketua memilih orang-orang yang dianggap cakap membantunya berdasarkan kesepakatan bersama dengan anggota. Setiap lumbung paceklik mempunyai susunan kepengurusan yang sama. Susunan Pengurus Lumbung disetiap rukun warga sama, terdiri dari: Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, dan Seksi Perlengkapan sebanyak 9 orang dengan tugas sebagai juru timbang dan juru taksir.

Struktur organisasi lumbung paceklik cukup sederhana yang tersusun atas ketua satu dan dua, sekretaris satu dan dua, serta seksi perlengkapan, dan anggota. Struktur organisasi yang tidak kompleks ini memungkinkan mereka dapat mengelola lumbung secara fleksibel, tidak terjerat dalam aturan-aturan organisasi yang rumit.

Tugas ketua memantau dan bertanggungjawab penuh terhadap kegiatan lumbung, serta memutuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan lumbung. Ketua dua biasanya menggantikan pekerjaan ketua satu apabila sedang tidak ada ditempat atau mengerjakan tugas rutin lumbung dalam memantau peminjaman padi saat musim paceklik, dan pengembalian padi saat panen. Sekretaris satu tugasnya mencatat pembukuan lumbung yang berkaitan dengan jumlah anggota, keluar masuk padi, dan hasil-hasil rapat anggota. Sekretaris dua menggantikan tugas sekretaris satu apabila sewaktu-waktu sekretaris tidak ada ditempat. Adapun seksi perlengkapan yang bertugas sebagai juru taksir dan juru timbang melakukan kegiatannya pada saat ada pengembalian padi dan peminjaman padi.

## BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

---

### 5.1 Kesimpulan

**L**umbung *paceklik* dibentuk dan dikelola secara swadaya tanpa ada pengaruh atau campur tangan dari pihak luar (pemerintah desa), kegiatannya terbatas pada simpan pinjam padi (*in natura*). Modal berasal dari anggota lumbung, dan dimanfaatkan untuk mengatasi kebutuhan konsumsi rumah tangga para anggotanya pada saat musim *paceklik*. *Lumbung paceklik* di desa Wonorejo memiliki kesamaan dalam pengelolaan serta mekanisme simpan pinjamnya yaitu:

1. Pengelolaan lumbung cukup sederhana dengan struktur organisasi yang tidak terlalu kompleks, mengakibatkan pengurus dapat mengelola secara fleksibel tidak terjerat dalam aturan-aturan organisasi yang rumit seperti lembaga simpan pinjam yang telah maju. Selain itu, jumlah anggota yang tidak terlalu banyak mudah dikenali, dan pengurus dapat menilai karakter anggota yang meminjam secara baik, hal ini mempermudah pengurus untuk menegur anggotanya apabila terjadi kemacetan dalam pelunasan hutangnya.

- Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Evers, Hans Dieter. 1988. *Teori Masyarakat Proses Peradaban Dalam Sistem Dunia Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Garna, Judistira. 1999. *Metode Penelitian: pendekatan Kualitatif*. Bandung: Primiko Akademika.
- Geertz, Clifford. 1989. *Penjaja dan Raja*. Penerjemah S. Supomo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Harrison, David. 1988. *The Sociologi of Modernization and Development*. New York.
- Hart, Gillian. 1986. *Power, Labor, and Lovehood: Processes of Change in Rural Jawa*. California: University of California Press.
- Hayami, Yujiro dan Masao Kikuchi. 1987. *Dilema Ekonomi Desa: suatu Pendekatan Ekonomi Terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia*. Penerjemah Zahara D. Noer. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- James, F. Levinson. 1982. "The Pranata Lumbung Desa System In Nusa Tenggara Timur, Indonesia." *Food and Nutrition Bulletin*. Volume 4, Number 3. July 1982: The Uniteds University Press
- Kalangie, Budi Bakti. 1997. *Leuit Kasatuan: Studi mengenai Fungsi Komunal pada Komunitas Kasepuhan Ciptarasa di Desa Sirnarasa, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Kartasasmata, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides
- Kartodirdjo, Sartono, 1990. *Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: gadjah Mada Press.
- Kodiran. 1979. "Kebudayaan Jawa". dalam Koentjaraningrat (Re-

- daksi). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta. Djambatan.
- Koentjaraningrat. 1982. "Lima Masalah Dalam Integrasi Nasional". dalam Koentjaraningrat (editor). *Masalah-masalah Pembangunan. Bunga Rampai Antropologi terapan*. Jakarta. LP3ES.
- . 1989. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- . 1990. *Sejarah Antropologi II*. Jakarta: UIP
- . 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompas. 20 Februari 2002. *Kisruhnya Perberasan Nasional Menyusahkan Rakyat, Menjepit Petani*. hal.21.
- Martodirdjo, H.S. 1991. *Orang Tuguhil Di Halmahera, Struktur dan Dinamika Sosial Masyarakat Penghuni Hutan*. Disertasi. Bandung:UNPAD.
- Miles, B. Mattehew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto. 1980. *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta. Aditya Media Oktober 2000.
- . 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Paul, Doyle Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.



- Jilid II. diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Peorwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Polanyi, Karl., C.N. Arensberg, dan H.W Pearson. 1988. "Ekonomi sebagai Proses Sosial" dalam Hans-Dieter Evers (penyunting). *Teori Masyarakat: Proses Peradaban Dalam Sistem Dunia Modern*. diterjemahkan oleh Thomas Rieger. Jakarta: Yayasan Obor.
- Poloma, Margaret M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jogja: Yayasan Solidaritas Gajah Mada.
- Pusat Pengembangan Ketersediaan Pangan. 2001. *Acuan Umum Pemberdayaan Kelembagaan Lumbung Pangan*. Jakarta: Badan Bimas Ketahanan Pangan Departemen Pertanian.
- Rajab, Budi. 1997. "Politik Pembangunan Ekonomi Pertanian". dalam *Prakarsa*, Edisi November 1977. Universitas Padjadjaran
- Redfield, Robert. 1967. *The Little Community and Peasant Society and Culture*. Chicago: The University Of Chicago Press.
- Ruttan, Vernon. 1985. "Tiga Kasus Terjadinya Pembaruan Kelembagaan", dalam Yosef Slepanek dan Faisal Kasryno (editor) *Dinamika Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Sairin, Sjafri. Dkk, 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanderson, Stephen K. 2000. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Penerjemah Farid Wajidi dan S. Menno. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP.



- Schoorl, Pim dan Bernard Venema. 1989." Aliran Sosiologi Modernisasi". dalam Philip Quarles Van Ufford, Frans Husken, Dirk Kruijt (Editor). *Tendensi dan Tradisi dalam Sosiologi Pembangunan*. Diindonesiakan oleh R.G. Seokadijo. Jakarta: Gramedia.
- Scott, C. James. 1994. *Moral Ekonomi Petani*, diterjemahkan oleh Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Sediono M.P. Tjondronegoro. 1999. *Sosiologi Agraria*. Bandung: Akatiga.
- Sukirno, Sadono.1985. *Ekonomi Pembangunan. Proses,Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistyawardhani, 2000. *Kredit Rakyat, Suatu Studi Pendahuluan Pada Awal XX Di Jawa*.Yogjakarta: yayasan Kalika Budaya.
- Suwarsono dan Alvin Y. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Swasono. Sri Edi. 1985. *Mencari Bentuk, Posisi, dan Realiti Koperasi Di dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1977. *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Trijono, Lambang. 1994. "Negara dan Petani di Masa Orde Baru", dalam *Prisma*, No.12. Jakarta: LP3ES.
- Veeger, K.J. 1993. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: LP3ES

## CURRICULUM VITAE

---



**Sri Ana Handayani**, Doktor dalam Ilmu Sejarah, adalah Pengajar dengan jabatan sebagai Lektor Kepala pada Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Pendidikan dasar sampai SMA diselesaikan di sekolah-sekolah negeri yang ada di Bandung, kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, lulus tahun 1984 dan langsung diterima sebagai Dosen di Universitas Jember.

Pada tahun 1999 memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Sosiologi dan Antropologi di Universitas Padjadjaran, lulus tahun 2002. Beberapa tahun kemudian mendapatkan kembali beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S3 pada Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Padjadjaran. Sementara mengikuti pendidikan S3, sempat mengikuti *Sandwich Program* di Universiteit Leiden Belanda antara tahun 2010-2011, dan pada tahun 2012 memperoleh gelar Doktor Ilmu Sejarah dari Universitas Padjadjaran.

Disamping pekerjaan utamanya sebagai dosen, kegiatan yang banyak ditekuninya adalah sebagai peneliti dan pemerhati dalam bidang sejarah perekonomian, kajian wanita, kependudukan, dan sejarah perkotaan. Selain itu aktif mengikuti seminar maupun konferensi dalam bidang ilmu yang diminatinya. Beberapa karya akademis telah diterbitkan dalam bentuk monograf, buku, maupun dalam Jurnal.

Buku yang pernah ditulis dan diterbitkannya antara lain: "Sejarah Kota: Suatu Pengantar", 2013, Penerbit Kurnia Kalam Sentosa, Yogyakarta. "Umur Kawin Pertama Wanita Jawa Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota, Aspek Sosial, Ekonomi, Fertilitas dan KB", 2014, BKKBN Provinsi Jawa Barat. Karya bersama teman-teman sejawat : Cina Republik menjadi Indonesia 2014. Dari Kisah Hingga Monumen Sejarah: Palagan Jumerto Jember 2018. Artikel: Ritus Kehamilan Orang Madura, Kultur Vol 1 2008 (Lemlit Unej). Dinamika Perkreditan Di Priangan tahun 1900-1942 dalam Dalektika Vol.2 No.1 Edisi April 2012 Unpad Bandung. Bumiputera, Kredit, dan Permasalahannya Di Hindia Belanda Tahun 1900-1942 dalam Historia Vol 7 No.2 Desember 2012. Uang dan Budaya Utang Di Eks Keresidenan Besuki Dalam Lintas Sejarah dalam Paramitha Vol 26, No. 2 Tahun 2016. Geliat Ekonomi Masyarakat Priangan Era Pemerintahan Hindia Belanda 1900—1942., dalam Lembaran Sejarah Volume 13 Number 2 Oktober 2017. Nasionalisme di Indonesia Adaptasi dan Perubahan dalam Jurnal Sejarah Indonesia Volume 1 No. 1. Mei 2018.